

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi muslim milenial merupakan generasi terdepan, di barengi dengan kecanggihan teknologi yang kian hari kian mutakhir, tidak dapat di pungkiri bahwa generasi muslim milenial merupakan generasi yang memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap berbagai macam perkembangan teknologi, tentu saja dengan adanya hal tersebut generasi muslim milenial memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi lain dalam menerima dan mentransfer segala informasi serta pengetahuan yang di dapat jika di bandingkan dengan generasi di atasnya.

Generasi muslim milenial dalam belajar sering kali cenderung melihat hasil dari pada sebuah proses. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori belajar kognitif yang mana teori belajar kognitif lebih menghargai sebuah proses dari pada melihat suatu hasil, karena belajar merupakan perubahan kognisi, maka proses belajar selalu melibatkan aktivitas mental.<sup>1</sup>

Generasi muslim milenial yang merupakan generasi yang terbesar, generasi muslim milenial pula sangat rentan terhadap pengaruh Radikalisme serta tindakan-tindakan intoleran yang di wadahi dengan derasnya informasi yang tersebar di media sosial serta internet, sebab

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, ( Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 117.

banyak kali informasi-informasi tidak di filter dan bahkan menjadi tidak terkendali, lebih bahaya lagi banyak gerakan-gerakan pemuda yang anti terhadap pancasila serta gerakan radikalisme yang kini mulai merebak dikalangan pelajar dan mahasiswa yang merupakan kelompok dari generasi itu sendiri.

Oleh karena itulah Generasi Muslim Milenial selain sebagai generasi yang menjadi harapan bangsa tentu juga akan membawa kehancuran sebuah negara apabila potensi yang mereka miliki tidak di barengi dengan potensi religius dengan cara berpegang teguh pada Alqur'an dan Sunnah Nabi hal ini sebagai mana Nabi Muhammad Saw, bersabda yang artinya:

*“ Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Alqur'an) dan Sunahku.”* (HR. Al-Hakim).<sup>2</sup>

Di era globalisasi yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan manusia terutama untuk bangsa Indonesia, dalam era globalisasi tidak hanya bermuatan hal positif namun didalamnya pula terselip hal yang negatif maka perlu adanya usaha untuk untuk menagkal serta mencegah dengan cara yang baik khususnya pada generasi muslim Milenial, generasi muslim milenial memiliki karakter serta ciri yang khas dilihat dari usia mereka sangatlah muda dan kedepanny merekalah yang

---

<sup>2</sup><https://brainly.co.id/tugas/24315606>

akan memegang peran yang sangat penting dalam kurun waktu 10 tahun kedepan.<sup>3</sup>

Generasi muda merupakan angkatan atau turunan yang belum lama hidup. Secara terminologi, generasi muda adalah bagian suatu generasi yang sedang menjalani giliran mengelola kehidupan masyarakat dan kenegaraan. Dari dua pengertian tersebut kemudian disimpulkan, bahwa generasi muda adalah kelompok, golongan, angkatan, kaum muda yang hidup dalam jangka waktu tertentu, di mana mereka memiliki tugas untuk melanjutkan pembangunan bangsanya sebagaimana tugas-tugas para angkatan yang hidup sebelum mereka.<sup>4</sup>

Ungkapan "milenial", saat William Strauss dan Neil memulai taman kanak-kanak pada tahun 1982, mereka muncul dengan ungkapan tersebut, yang awalnya mereka gunakan didalam buku mereka *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000).<sup>5</sup>

Di Indonesia, penduduk usia 15-34 saat ini memiliki proporsi yang sangat besar yaitu 34,45%. Misalnya, menurut investigasi yang diterbitkan oleh Pew Research Center, kaum milenial berbeda secara signifikan dari generasi sebelumnya dalam penggunaan teknologi dan kebudayaan.

---

<sup>3</sup>Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*, Mahasiswa Strata-2 STIK-PTIK, Volume 12 Nomor 2. Hlm. 72.

<sup>4</sup>Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm. 49.

<sup>5</sup>Indah Budianti Dkk, *Profil Generasi Millenial Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak. Hlm.13.

Keseharian generasi milenial tidak lepas dari teknologi seperti internet, hiburan sudah menjadi pokok kebutuhan utama generasi ini.<sup>6</sup>

Generasi milenial, atau mereka yang lahir ditahun 1980 dan 2000, adalah generasi yang kita tempati saat ini. Karena generasi yang melek teknologi dan terdidik dapat memainkan dua peran berbeda, baik sebagai kekuatan untuk kebaikan dalam masyarakat atau sebagai beban bagi masyarakat. Generasi milenial juga disebut sebagai Generasi Y.<sup>7</sup>

Menurut data BPS pada saat ini terdapat 50% penduduk merupakan usia produktif dan berasal dari generasi milenial itu sendiri dan angka tersebut menurut penelitian akan mencapai puncak angka 70% dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai dengan 2030. Generasi muslim milenial sering disebut dengan generasi Z dengan ciri suka dengan hal kebebasan, senang sekali melakukan personalisasi, serta mengandalkan kecepatan informasi yang serba ingin cepat, senang belajar dengan lingkungan yang inovatif, aktif berkolaborasi dan hyper terhadap kemajuan teknologi, akibat dari pengaruh globalisasi tidak sedikit generasi Milenial yang terjerumus dalam dunia gelap mulai dari penggunaan obat-obatan yang berbahaya, pergaulan bebas dan tindakan-tindakan kriminal lainnya, tentunya hal tersebut sangatlah merugikan dimana generasi muslim milenial merupakan generasi harapan bangsa, generasi yang akan

---

<sup>6</sup>Retnayu Prasetyanti, "Generasi Millennial dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok", Vol. 3, No. 1, 2017, 48

<sup>7</sup>Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 3

menentukan maju atau mundurnya peradaban. Generasi muslim Milenial merupakan generasi pejuang yang tangguh.<sup>8</sup>

Manusia harus mampu beradaptasi seiring berjalannya waktu, terutama di era generasi milenial, karena perubahan terjadi pada tatanan sosial, situasi ekonomi, gaya hidup, teknologi, dan lain-lain. Anak yang lahir pada generasi sekarang lebih modern dibandingkan dengan anak yang lahir pada generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung lebih banyak menggunakan modernisasi. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan perubahan seiring berjalannya waktu, terutama di era generasi milenial ini. Perubahan tersebut dapat berupa tatanan sosial, kondisi ekonomi, gaya hidup, teknologi, dan lain-lain agar anak-anak mereka lebih mahir berteknologi daripada generasi sebelumnya, generasi ini lebih memilih menggunakan modernitas.<sup>9</sup>

Sebagian besar perubahan yang terjadi baik maupun buruk semata-mata disebabkan oleh generasi milenial saat ini. Generasi ini mudah terbawa arus dan secara tidak sengaja terbawa oleh kecanggihan zaman dan perubahan yang terjadi ketika mereka kurang memiliki kesadaran moral dan agama.<sup>10</sup> Masalah yang dihadapi generasi ini adalah globalisasi, yang diperparah ketika tindakan mereka bertentangan dengan nilai dan budaya masyarakat dan bangsa.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Nita Puji, *Assalamualaikum Generasi Milenia*, (Jakarta: PT Elex Media Grafindo, 2019), hal. 65

<sup>9</sup>Edwin Santoso, *Millennial Finance*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. vi

<sup>10</sup>Yayuk Nuryanto, *Cakap Berdemokrasi Ala Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 84

<sup>11</sup>Arum Faiza, Sabila J Firda, *Arus Metamorfosa Milenial*, (Kendal: Ernest, 2018), hal 13

Tidak hanya mengikuti trend zaman, tetapi juga mampu bersaing dengan zaman ini sehingga hidupnya tidak mudah terpengaruh dan patuhi Al-Quran. Al-Qur'an melarang meninggalkan generasi yang lemah, hal ini tertuang dalam surah Al-Qur'an An-Nisa ayat: 9 sebagai berikut.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: " Dan hendaklah takut (Kepada Allah ) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar ." (Qs. An-Nisa : 9).<sup>12</sup>

Menurut Quraish Shihab,<sup>13</sup> ayat di atas berpesan agar umat Islam mempersiapkan generasi penerus dengan kualitas yang baik sehingga dapat mewujudkan potensinya untuk masa depan. Beginilah cara Alquran memandang generasi muda. Jangan sampai generasi muda menjadi perusak bangsanya sendiri. Era milenial telah banyak mengalami perubahan akibat modernisasi, perubahan yang sayangnya seringkali menimbulkan krisis moral dan kepribadian. Generasi milenial saat ini sedang terkena dilema karakter ini.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya*, Cet. 10 (Yogyakarta: UII Press, 2013), hlm. 139.

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002) hlm. 355

<sup>14</sup>Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 42

Ciri anak milenial kerap kali digunakan dengan jalan yang salah. mereka butuh perhatian, mereka ingin terkenal di kalangan masyarakat, sehingga setiap kali mereka masuk ke jejaring sosial, mereka selalu ingin di-share, di-subscribe, dan lain-lain. Jika kita membaca Al-Quran, misalnya QS. Al-Baqarah: 204. Allah meminta kita tidak hanya berbuat baik di tengah keramaian, tetapi juga saat kita sendirian, sekalipun saat dalam keadaan sepi kita juga berbuat baik.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ  
وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

*"Dan di antara orang-orang, ada satu (Muhammad) yang berbicara tentang urusan duniawi untuk mengesankan Anda dan bersaksi di hadapan Allah tentang pikirannya yang paling dalam meskipun musuh mereka yang paling gigih".<sup>15</sup>*

Disorientasi dan perubahan karakter merupakan hal yang lumrah pada periode milenial ini. Mereka membenamkan diri dalam perjalanan waktu dan kemajuan teknologi sambil menjadikan dunia sebagai pekerjaan hidup mereka.<sup>16</sup>

Kepribadian manusia memainkan peran penting dalam diri manusia karena berubah seiring waktu. Sebab, sesuai dengan tujuan karakter Islami, keduanya sama-sama memiliki tujuan mendasar yaitu mental, fisik,

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, Al- Quran dan Terjemahannya, Lentera Hati, 2020.

<sup>16</sup>Achmad Mubarak, *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, (Jakarta: Iman dan Hikmah, 2002), hlm. 249

dan spiritual serta intelektual sehingga mengedepankan nilai-nilai moral yang setara dengan nilai intelektual. Bagian penting dalam kehidupan, khususnya untuk menjadi Kamil Insan, bagi kemaslahatan hidup manusia dan sebagai makhluk Tuhan.<sup>17</sup>

Menurut banyak analis, kata "a" dan "gama", yang dalam bahasa Sanskerta masing-masing mewakili kekosongan dan kekacauan, adalah asal mula agama ini. Selain itu, agama mengandung arti keteraturan. Oleh karena itu, agama adalah hukum, khususnya aturan yang mengatur kondisi manusia, serta supranatural, adat istiadat, dan koeksistensi.<sup>18</sup>

Agama adalah semua yang perlu diketahui makna di dalamnya, dan agama didasarkan pada sifat-sifat psikologis berupa keyakinan, jadi kuat atau lemahnya agama tergantung seberapa dalam keyakinan itu dalam jiwa.<sup>19</sup> Oleh karena itu, orang yang baru beriman dapat merasakan keindahan dan kedamaian yang kita terima dari ajaran agama ini ketika kita menyadari makna yang terkandung dalam agama.

Dalam kehidupan teknologi ini, generasi milenial akan menyalahgunakan jejaring sosial, Kepolisian Negara Republik Indonesia

---

<sup>17</sup>Marwan Ibrahim al Kaysi, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 21-22.

<sup>18</sup>Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997). Hal. 28

<sup>19</sup>Joeseff Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta, Pustaka al-Husna, 1983), 16.



(POLRI) mencatat Indonesia berada di peringkat 2 pada tahun 2018 dengan tingkat kejahatan dunia maya tertinggi di dunia.<sup>20</sup>

Milenial harus mampu mempersiapkan diri secara memadai untuk menghadapi dampak globalisasi. Era milenial telah mengalami banyak perubahan akibat modernisasi, namun sayangnya perubahan tersebut seringkali berujung pada dilema identitas dan moralitas.

Untuk pertanyaan terkait Generasi Milenial, Siapa yang tergolong Generasi Milenial, Bagaimana Peran Generasi Milenial dalam Agama dan Moral, serta Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Generasi Milenial. Berdasarkan uraian di atas, penulis memberi judul Pandangan Generasi Milenial Tentang Agama dan Moralitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Apa Yang Dimaksud Generasi Milenial?
2. Bagaimana Pandangan Generasi Milenial Terhadap Agama dan Moral?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memberikan persamaan persepsi, serta untuk menghindari kesalahpahaman antara pertanyaan utama penelitian, istilah batasan itu disebut yaitu:

---

<sup>20</sup>Nur, Khoiri. *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan*. (Surabaya: Media Karya. 2011), hlm.93

1. Pandangan dapat dipahami sebagai proses melihat yang menciptakan pengetahuan dan opini.<sup>21</sup>
2. Generasi adalah semua orang yang hidup pada waktu yang sama; angkatan; turunan.<sup>22</sup>
3. Milenial Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti istilah milenial mengacu dalam orang yang lahir dalam tahun 1990-an dan 2000-an.<sup>23</sup>
4. Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sistem yang mengatur sistem kepercayaan (keyakinan) dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya.<sup>24</sup>
5. Moral (Etika) adalah kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang salah serta perilaku yang pantas atau tidak pantas. Etika juga merupakan keyakinan akan baik dan salah sebagai landasan dalam bertindak atau berpikir yang sesuai dengan norma-norma sosial.<sup>25</sup>

Berdasarkan makna batasan istilah di atas, maka secara keseluruhan makna judul ini menurut penulis adalah untuk mengetahui pandangan generasi milenial terhadap agama dan moral.

---

<sup>21</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka : 2002. hal. 821

<sup>22</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus...* hal. 470

<sup>23</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus...* hal. 1026

<sup>24</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus...* hal. 17

<sup>25</sup>Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 3

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mengangkat pokok bahasan ini, setiap orang dapat memahami gagasan Pandangan Generasi Milenial tentang Agama dan Akhlak yang merupakan salah satu pokok persoalan dalam ajaran Islam dan akhlak. Penulis juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Pandangan Generasi Milenial Terhadap Agama dan Moral.
2. Untuk dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Studi Agama Agama tentang Generasi Milenial terhadap Agama dan Moral.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan dari melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman, khususnya bagi mahasiswa yang ingin memahami makna perspektif generasi milenial terhadap agama dan moral.
2. Khusus untuk Program Studi Agama, dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi yang disimpan di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) serta fakultas Ushuludin dan Studi Islam.
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dan menambah pengetahuan tentang generasi milenial bagi masyarakat dan khalayak lainnya.

## F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Abudin Nata ini mengkaji tentang pendidikan Islam di era milenial. Dalam penelitiannya, para ulama berupaya untuk memberikan wawasan tentang pendidikan Islam di era milenium, karakteristik dan tantangan yang harus dialami kaum milenial dalam pendidikan berbasis Al-Quran dan Asunnah.
2. Jurnal berjudul "Analisis Kepribadian Milenial dari Perspektif Buya Hamka". Ditulis oleh Ade Yulianti, Jurnal Cici Marlianti Fakultas Agama Islam Kuningan 2(1), 1-9, 2021. Dalam pandangan Buya Hamka, agar milenial memiliki nilai moral, agama, dan sekuler kehidupan sosial, perbedaan ras dan budaya bahwa pemikiran Buya Hamka hadir untuk menjadi acuan generasi milenial yang kreatif, murah hati, dan kompetitif dari generasi ke generasi untuk mencapai tujuan hidup dengan berkarakter.
3. Jurnal berjudul " Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milineal ". Di Tulis oleh Fithri Hidayati, STAI NU pacitan, Jurnal Studi Agama Islam 14 (2), 30-36, 2021. Memperhatikan Pentingnya Pendidikan Moral di Era Milenial Pentingnya membentuk akhlak yang baik pada anak-anak, apalagi di era teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini, anak-anak dan generasi milenial dapat dengan bebas mengakses segala berita tanpa batasan.

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi atau Metode Penelitian yaitu serangkaian tata cara, kegiatan, serta prosedur yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yaitu satu komponen terpenting untuk kelancaran proyek penelitian.

Penulis bermaksud melakukan penelitian kepustakaan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan subjek berdasarkan apa yang dialami melalui pengamatan yang cermat terhadap subjek penelitian. Metode pengumpulan informasi dari buku, jurnal, tesis dan sumber lainnya.<sup>26</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini memakai metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu satu kajian yang di tunjukkan sebagai mendeskripsikan serta menganalisa kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, pemikiran manusia baik individu ataupun kelompok. Sebagian penjelasan dipakai untuk mendapatkan prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.<sup>27</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi, yang tujuan untuk memahami makna dari berbagai peristiwa.<sup>28</sup> Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang mencoba memahami persepsi masyarakat dan mempelajari pengalaman hidup

<sup>26</sup> Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1986), h.56.

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 60.

<sup>28</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 68.

masyarakat.<sup>29</sup> Fenomenologi yaitu ide pokok mengenai bagaimana semestinya peneliti melihat fakta sosial, atau fenomena sosial sebagai permasalahan peneliti.

### 3. Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan berbagai literatur, berupa data primer dan data sekunder:<sup>30</sup>

- a. Sumber data primer yaitu data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Diantaranya adalah sumber-sumbernya yaitu: *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, Oleh Dr. Mohammad Arif, MA. IAIN Kediri Press; *Transformasi Belajar Generasi Milenial*, Universitas Negeri Malang.
- b. Sumber data sekunder, khususnya data yang sering disusun menjadi dokumen seperti buku-buku, jurnal, artikel, tesis dan skripsi yang berkaitan dengan pandangan generasi milenial terhadap agama dan moral.

### 4. Teknik Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan penelitian yang penting sebab tujuan pokok kajian yaitu untuk mendapatkan informasi. Dengan tidak mengetahui bagaimana tata cara mengumpulkan data, peneliti tidak akan menghasilkan data sesuai standar yang telah disepakati.<sup>31</sup> Teknik

---

<sup>29</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. Kelompok Studi Agama "Driyarkara" (Yogyakarta: Kanisius, 1995) h. 43.

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah studi pustaka (*Library Research*).

## 5. Analisis Data

Pengolahan data yang dipakai yakni metode analisis deskriptif. Deskripsi digunakan untuk menjelaskan suatu penelitian yang dimulai dengan masalah yang dipilih dan menggunakan teori objek untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang diangkat oleh teori penggunaan. Apakah itu relevan, atau hanya relevan jika membantu mengatasi masalah penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah, maka saya akan menyusun Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima ( V ) Bab, yang akan diuraikan di bawah ini :

BAB I Merupakan Pendahuluan Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penulisan, Sistematika Pembahasan.

BAB II Menjelaskan Tentang Terkait Teori yang Digunakan dalam Penelitian. Mencakup Pengertian Generasi Milineal, Sejarah Asal Usul Milenial, Karakteristik Generasi Milineal, Fenomena Karakter Generasi Milineal.

BAB III Menjelaskan Tentang Terkait Inti Penelitian yang Membahas Tentang Pengertian Agama dan Moral, Fungsi Agama dalam Kehidupan, Korelasi antara Agama dan Moral, Fungsi Moral dalam Kehidupan.

BAB IV Paradigma Generasi Milineal Terhadap Agama dan Moral yang Dimana akan Membahas Eksistensi Agama dan Moral, Pandangan Generasi

Mileneal Terhadap Agama dan Moral, Respon Generasi Mileneal Tentang Agama dan Moral, Analisis.

BAB V Merupakan Bab Penutup, Diantaranya Memuat Kesimpulan dan Saran.

